

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dapat belajar sendiri. Akan tetapi, proses pembelajaran tersebut nyatanya sulit untuk dapat membuat peserta didik termotivasi karena kurangnya semangat pada diri masing-masing peserta didik. Faktor yang memengaruhi proses pembelajaran biasanya dikarenakan waktu belajar yang cukup lama sehingga membuat peserta didik bosan dan menjadi tidak fokus dalam proses belajar. Peserta didik memiliki keterbatasan baik secara fisiologis maupun secara psikologis.

Trianto (2010, hlm. 17) mengemukakan “pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”, karena dalam pembelajaran terdapat masalah yakni yang membuat peserta didik tidak dapat secara maksimal untuk menyerap ilmu yang telah di sampaikan oleh pendidik. Maka, dari itu pembelajaran tidak dapat dijelaskan secara rinci. Dalam pembelajaran akan muncul dua aspek, yaitu pendidik dan peserta didik. Suatu pembelajaran akan berhasil jika keduanya saling mendukung atau bekerja sama untuk terciptanya proses pembelajaran yang baik dan benar. Pendidik dan peserta didik memegang peranannya masing-masing.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 17) belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan dari pendidik. Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dapat belajar sendiri, akan tetapi nyatanya banyak hambatan yang ditemui dalam proses belajar dan pembelajaran. Proses belajar dan pembelajaran dibatasi oleh waktu, sumber, dan fasilitas sehingga banyak guru yang mengeluh karena merasa kurang puas terhadap keberhasilan belajar siswanya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam kurikulum 2013. Peran utama Bahasa Indonesia adalah sebagai pengantar ilmu pengetahuan.

Dengan mengembangkan kemampuan berfikir logis, kreatif dan inovatif. Maka peran utama Bahasa Indonesia sebagai pengantar ilmu pengetahuan akan berkembang sesuai dengan perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus dilaksanakan dengan efektif agar pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dengan mempelajari Bahasa Indonesia peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dalam berbahasa.

Bahasa adalah sarana komunikasi antar manusia yang satu dengan yang lainnya. Dengan bahasa, kita dapat berkomunikasi tanpa batas. Menurut Tarigan (2013, hlm. 1),

“Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Hubungan ini bisa berupa hubungan menulis dan membaca, menulis dan berbicara, serta menulis dan menyimak. Keterampilan berbahasa tersebut merupakan kemampuan yang harus ditingkatkan”.

Pembelajaran mengevaluasi suatu teks termasuk kedalam ranah keterampilan berbahasa yaitu membaca. Menurut Tarigan (2013, hlm. 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Membaca merupakan proses perubahan lambang atau tulisan menjadi wujud makna untuk memperoleh suatu pesan yang akan disampaikan oleh penulis. Selain itu, menurut Tarigan (2013, hlm. 9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Maka dari itu membaca merupakan hal yang sulit dilakukan karena pembaca harus memahami makna bacaan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis.

Keterampilan membaca tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus terus dipelajari dan dilatih secara terus menerus. Banyak hal yang mempengaruhi kegagalan seseorang dalam membaca yang sering dialami oleh siswa disekolah. Rendahnya minat membaca dan minimnya pemahaman siswa merupakan permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia, khususnya didalam dunia pendidikan ini. Penjelasan diatas oleh pendapat Aldy yang dikutip dari (<http://aldy-firdani.blogspot.co.id/2014/01/karya-ilmiah-menurunnya-minat-baca->

[buku.html](#)) diunduh tanggal 20 Maret 2017 yang mengatakan “pada zaman sekarang ini sangat sedikit siswa-siswi yang berminat atau suka membaca buku. Sehingga berdampak pada berkurangnya pengetahuan siswa-siswi akan suatu hal. Kenyataan itu harus dirubah dengan cara membuat buku itu lebih menarik untuk dibaca, agar dapat menumbuhkembangkan minat baca buku”.

Akibat dari masalah tersebut menjadi hambatan bagi proses peningkatan kemampuan keterampilan dan wawasan siswa. Padahal setiap siswa memiliki potensi untuk menjadi pribadi yang terampil dalam membaca. Hal ini merupakan problematika menarik untuk dicermati oleh guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Berdasarkan uraian di atas maka untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa adalah dengan memotivasi siswa untuk mewujudkan minat baca yang tinggi. Selain peran serta guru dalam meningkatkan minat baca, orang tua pun berperan aktif membantu meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua diharapkan dapat meningkatkan minat membaca pada siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa kita dalam aspek membaca yaitu dengan melatih dan merangsang otak kita dengan cara mengevaluasi sebuah teks. Karena itu penulis ingin mengajak para siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung untuk meningkatkan kemampuan mengevaluasi teks anekdot. Teks anekdot adalah teks yang berisi peristiwa-peristiwa lucu, konyol, atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut selaras dengan Kosasih (2014, hlm. 2) “anekdot adalah teks yang berbentuk cerita di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal”. Menggunakan teks anekdot dalam keterampilan membaca mampu menarik peserta didik, karena teks nya yang singkat dan mengandung hal yang lucu.

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, pendidik dituntut mampu menggunakan metode, teknik, atau media yang tepat dengan materi yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang mengajak pesera didik untuk belajar aktif dalam mengembangkan aspek keterampilan membaca tersebut yaitu dengan menggunakan metode *inquiry*. Kunandar, dalam Shoimin (2014, hlm. 85)

menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa di dorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan dikomunikasikan menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *inquiry* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menganalisis permasalahan dan argumen secara tepat. Dengan metode *inquiry* ini diharapkan dapat menumbuh-kembangkan keterampilan menulis kreatif dan membangkitkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry pada siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.*”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berarti mengenali berbagai masalah yang relevan dengan topik penelitian. Dalam bagian ini perlu dituliskan berbagai masalah yang ada pada objek yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya peran pendidik dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi peserta didik;
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca;
3. Pemahaman peserta didik dalam mengevaluasi teks anekdot masih rendah;
4. Kurangnya kreativitas pendidik dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut tidak berjalan lancar dan cenderung membosankan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui berbagai masalah yang terdapat di dalam pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dari unsur makna tersirat.

Dalam pembelajaran ini, identifikasi masalah yang didapat adalah pentingnya peran pendidik dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi peserta didik, rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca, kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengevaluasi teks anekdot, serta media pembelajaran yang tidak bervariasi. Identifikasi masalah tersebut memiliki hubungan satu masalah dengan masalah lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang dianggap sebagai permasalahan yang akan di bahas dalam hasil penelitian ini. Penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dengan menggunakan metode *inquiry* pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Apakah peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung mampu mengevaluasi teks anekdot?
3. Apakah metode *inquiry* efektif digunakan dalam pembelajaran mengevaluasi teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target penulis untuk mencapai keberhasilan di dalam laporan akhir. Tanpa adanya tujuan yang jelas, penelitian tidak akan dapat berakhir dengan laporan penelitian yang meyakinkan.

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yang hendak diraih, yaitu:

1. Untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dengan menggunakan metode *inquiry* pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi teks anekdot dari unsur makna tersirat pada siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung

3. Untuk mengetahui keefektifan metode *inquiry* yang digunakan dalam pembelajaran mengevaluasi teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki tujuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Tujuan penelitian ini berguna untuk mengetahui keberhasilan, kemampuan serta keefektifan dalam pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dari unsur makna tersirat menggunakan metode *inquiry* pada siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan tentu memiliki manfaat yang berarti baik bagi peneliti maupun objek yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Penelitian ini juga mampu menjadikan motivasi bagi penulis serta meningkatkan keterampilan penulis dalam pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dari unsur makna tersirat menggunakan model *inquiry*.

2. Bagi guru Bahasa Sastra dan Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam menganalisis teks eksplanasi. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa. Penelitian ini pun diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran bahasa sastra dan Indonesia.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa dalam mengevaluasi teks anekdot. Selain itu, siswa dapat bekerjasama dalam mengevaluasi teks anekdot dari unsur makna tersirat.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dijabarkan agar menghindari kekeliruan dalam masalah penelitian. Adapun definisi operasional yang penulis jabarkan yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan seseorang, atau suatu kelompok untuk belajar dalam berbagai hal.
2. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.
3. Teks debat adalah teks singkat yang berisi cerita lucu atau kritik tentang kehidupan sehari-hari.
4. Metode pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu metode yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa judul skripsi ini adalah pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dari unsur makna tersirat menggunakan metode *inquiry*, merupakan proses kegiatan pembelajaran yang berusaha mengarahkan siswa untuk menilai sebuah teks yang bertujuan untuk meningkatkan siswa dalam berpikir kritis serta kreatif.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Penulisan yang runtun. Sistematika skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Sistematika skripsi di mulai dari bab I sampai bab V. Sistematika membantu penulis agar penulis mudah dalam pengerjaan skripsi agar isi skripsi teratur.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi uraian tentang kajian teori dan kerangka pemikiran. Kajian teori mempunyai peran yang sangat penting, kajian teori ini merupakan pengembangan materi pelajaran seperti menguraikan kedudukan pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dari unsur makna tersirat menggunakan metode *inquiry* pada siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung, kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian. Materi-materi yang akan dibahas dalam bab III yaitu, metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data dan instrumen, dan rancangan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian dan pembahasan yaitu, pengolahan atau analisis data, dan pembahasan data penelitian.

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penelitian kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat yang berisi simpulan.

